

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MATERI
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI SOAL CERITA SISWA
KELAS II SD NEGERI KEMBANG ARUM 02 MRANGGEN DEMAK**

Sheila Nadhila¹⁾, Mira Azizah²⁾

¹² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita siswa kelas II SD Negeri Kembang Arum 02 Mranggen Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan September 2023, dengan subjek penelitian ini berasal dari guru kelas II dan siswa kelas II. Teknik penelitian data melibatkan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita dengan indikator (1) Merumuskan Permasalahan; (2) Menilai Keabsahan Sumber Informasi; (3) Menginduksi dan Menilai hasil induksi; (4) Mendefinisikan dan Menilai Hasil Definisi; (5) Berinteraksi Dengan Orang Lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita yang belum maksimal. Namun, Adapun factor penghambatnya adalah ada beberapa siswa yang belum lancar dan menulis angka di kehidupan sehari-hari. Terhambatnya proses dalam pembelajaran melalui soal cerita kepada siswa, ini membuat tujuan pembelajaran menjadi kurang efektif. Guru belum membuat modul ajar sendiri dengan kata lain masih mengandalkan modul ajar yang tersedia di sekolah dengan keterbatasan waktu. Dilakukan tes kepada siswa yang terbagi menjadi 3 subjek yaitu dengan kemampuan berpikir kritis tinggi, kemampuan berpikir kritis sedang dan kemampuan berpikir kritis rendah. Kesimpulannya, kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita sangat baik digunakan maupun di kembangkan di sekolah. Dengan adanya kehadiran tenaga pendidik mampu untuk memberikan bimbingan, arahan, maupun motivasi kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, soal cerita

History Article

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to Cite

Nadhila, Sheila. & Azizah, Mira. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Soal Cerita Siswa Kelas II SD Negeri Kembang Arum 02 Mranggen Demak. *IJES*, 3 (2), 99-112

Coressponding Author:

Jl Sidodadi Timur no 24 semarang 50232

E-mail: miraazizah@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi semakin maju dan berkembang seiring dengan berjalannya zaman. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan berguna bagi kemajuan suatu bangsa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam perkembangan pendidikan didunia. Matematika memegang peran penting dalam berbagai bidang, sehingga menjadikan matematika sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern (Nursimah, 2021). Menurut Putri (2023)“Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.“ Pada pengaplikasiannya, matematika membantu siswa agar dapat berpikir secara sistematis berdasarkan jenjang pendidikan yang diperlukan untuk memecahkan kejadian atau kasus dalam kehidupan sehari-hari (Afifah, 2022). Sehingga pembelajaran matematika bukan sebatas untuk memahami konsep saja, melainkan harus memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik (Nahdia, Fathani dan Setiawan, 2022).

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia maka langkah awal yang ditempuh yaitu merealisasikan tujuan pembelajarn telebih dahulu. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (SISDIKNAS 2003) maka yang dimaksud tujuan pembelajaran ini adalah pencapaian dari sebuah pembelajaran yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir peserta didik dapat diketahui dengan siswa diberikan soal cerita matematika. Kotijah dkk (2018) menyatakan bahwa soal cerita matematika adalah soal-soal yang menggunakan bahasa verbal atau lisan yang secara umum berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Menurut Umayra (2020), soal cerita adalah soal matematika yang dipaparkan menggunakan sarana linguistik yang berisi simbol dan narasi untuk mempresentasikan suatu persoalan dan menyelesaikannya dengan pola atau konsep matematis. Hal itu, dapat disimpulkan bahwa soal cerita matematika adalah bentuk soal dengan kalimat narasi dan penyajian permasalahannya berkaitan dengan aktivitas sehari-hari (Nahdia, Fathani dan Setiawan , 2022)

Berpikir kritis adalah suatu bentuk berpikir yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Berpikir kritis dalam belajar matematika merupakan suatu proses yang kognitif atau secara tindakan mental melalui suatu usaha yang diperoleh dari pengetahuan matematika (Munira, 2020). Glaser (Hidayah dkk, 2020) menyatakan bahwa berpikir kritis dalam matematika merupakan kemampuan yang dikombinasikan dengan pengetahuan, kemampuan penalaran matematika,dan strategi kognitif sebelumnya untuk menggenalaralisasikan, membuktikan, mengevaluasi situasi matematika secara reflektif.

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat diperlukan dalam memahami dan memecahkan suatu permasalahan pada soal cerita matematika yang membutuhkan penalaran, analisis, evaluasi, dan interpretasi pikiran. Berpikir kritis dalam pembelajaran matematika semaksimal

mungkin dapat mengurangi terjadinya suatu kesalahan pada saat menyelesaikan permasalahan. Sehingga dalam hasil akhirnya dapat diperoleh suatu penyelesaian untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan (Munira,2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial (Nugrahani, 2014). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 di SD Negeri Kembang Arum 02 , Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IIA dan siswa kelas IIA. Teknik pengambilan sampel data diterapkan pada siswa kelas IIA.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu wawancara, catatan dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi siswa dan lingkungan, wawancara guru dan 3 siswa, serta analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi penjumlahan pengurangan melalui soal cerita kelas II . Keabsahan data penelitian diverifikasi dengan uji ketahanan dan triangulasi data.

Deskripsi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk mencari sebuah informasi untuk melihat suatu objek atau fenomena yang nyata pada pembentukan sebuah karakter pada siswa, dengan melakukan pengamatan secara langsung dan yang telah dirancang maupun direncanakan. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita. Informasi yang telah diperoleh dapat dijadikan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah. Sasaran dari observasi penelitian ini adalah siswa yang mengikuti tes di SD Negeri Kembang Arum 02 Mranggen Demak.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data saat peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti , namun juga saat peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan permasalahan yang ada di SD Negeri Kembang Arum 02 Mranggen Demak yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Alat yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan handphone. Penelitian ini mewawancarai guru kelas IIA dan siswa kelas IIA SD Negeri Kembang Arum 02 Mranggen Demak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan

kebutuhan. Pertanyaan yang diberikan diurutkan sesuai susunan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

3. Tes

Tes digunakan untuk pengadaan penilaian dengan berbentuk serangkaian tugas maupun soal yang harus dikerjakan oleh siswa ataupun sekelompok siswa. Selain itu, tes juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan seseorang terhadap materi tertentu. Tes juga digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada masing-masing siswa yang sudah dipilih untuk menjadi subjek penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk berupa tulisan, gambar ataupun sebuah karya-karya yang monumental yang dimiliki oleh seseorang. Metode dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penemuan penelitian melalui teknik observasi maupun wawancara dapat didukung dengan sejarah pribadi dan data sekolah serta keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses pembelajaran (Taringan, 2019). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data catatan harian, riwayat hidup seseorang, letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, peraturan sekolah, kondisi guru dan siswa, maupun kegiatan proses pembelajaran yang diadakan di SD Negeri Kembang Arum 02 Mranggen Demak dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada kelas II SD Negeri Kembang Arum 02 Mranggen Demak yaitu mendeskripsikan tentang kemampuan berpikir kritis pada siswa yang terdapat dalam materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita di SD Negeri Kembang Arum 02 Mranggen Demak. Beracuan dalam instrument yang telah dibuat oleh penulis sebagai salah satu alat untuk memperoleh data penelitian, peneliti memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita.

Kemampuan berpikir kritis dalam materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita di SD Negeri Kembang Arum 02 dilakukan dengan pembiasaan pengenalan materi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dilanjutkan dengan pemberian materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita. Kegiatan ini dilakukan mengingat pentingnya berpikir kritis dalam menyelesaikan soal cerita bagi siswa. Seperti yang disampaikan narasumber bahwa pentingnya menerapkan berpikir kritis ini dapat menjadi investasi jangka panjang yang memudahkan siswa untuk menunjang prestasi belajar dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang terbaik. Pembiasaan berpikir kritis ini juga membantu siswa dalam

melakukan kegiatan sehari-hari dilingkungan sekitar terlebih lagi penjumlahan dan pengurangan.

Adanya kegiatan dalam mata pelajaran matematika di SD Negeri Kembang Arum 02 ini mendapat respon baik dari warga sekolah maupun orang tua. Kemampuan berpikir kritis dalam materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita di SD Negeri Kembang Arum 02 dilakukan kegiatan 10 menit sebelum dan saat proses pembelajaran dikelas. Untuk kegiatan penyelesaian soal cerita dengan pendampingan guru dikelas II, ada siswa yang mampu menyelesaikannya, hanya saja masih kurangnya penguasaan pemahaman materi. Dalam pelaksanaan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri Kembang Arum 02 dikelas selama 2 kali pertemuan guru belum membuat perangkat pembelajaran secara rutin dalam kata lain mengandalkan modul ajar matematika yang tersedia disekolah.

Namun guru selalu menanamkan nilai berpikir kritis dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran matematika berbasis berkemampuan berpikir kritis dikelas II dilakukan dari kegiatan awal, inti dan akhir. Diakhir kegiatan guru melakukan refleksi setiap pengalaman pembelajaran siswa terkait penanaman kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran matematika, dimana guru akan mengulas kembali materi yang disampaikan agar siswa lebih memahami materi tersebut. Setelah melakukan refleksi kemudian guru melakukan evaluasi untuk menciptakan pola pikir yang berkualitas. Refleksi sangat penting untuk dapat memilih penerapan metode yang sesuai dengan karakter siswa dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Subjek Wawancara dengan guru kelas IIA SD Negeri Kembang Arum 02 Mranggen Demak yaitu Bapak Doni Prasetyo mengenai kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas adalah sebagai berikut :

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan memberi tahu serta wawasan kepada siswa yang saling berkaitan satu sama lain dengan materi pelajaran. Pada umumnya anak-anak belum ada yang lancar membaca dan juga pada pelajaran matematika anak-anak ada yang belum lancar dalam menulis angka. Maka dari itu perlu adanya bimbingan dan arahan pada saat pembelajaran berlangsung.

Karakteristik yang dimiliki siswa pada umumnya masih ada beberapa yang suka bermain dan masih suka dengan kemampuannya sendiri. Sehingga siswa kurang untuk berkonsentrasi saat pembelajaran dimulai, harus dengan adanya sikap yang memotivasi agar siswa mudah untuk memahami saat dijelaskan. Dengan adanya motivasi tersebut, dapat membuat siswa sangat bersemangat terutama dalam pelajaran matematika. Sehingga siswa mempunyai sikap rasa keingin tahuan yang sangat tinggi.

Pada saat pelajaran matematika siswa sangat bersemangat serta antusiasme dengan mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Hal ini, memiliki tantangan dan tanggung jawab arti tersendiri bagi seorang guru. Dalam hal ini, SD Negeri Kembang Arum 02 telah melibatkan

siswa untuk mengerjakan sebuah tes dalam berkemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita.

Wawancara tidak hanya dilakukan terhadap guru saja. Melainkan dilakukan terhadap siswa kelas II. Sebanyak 3 anak yang dipilih oleh peneliti yaitu Muhammad Elang, Alysia Nurissalma Izzati, dan Azki Zakia untuk dimintai wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki berbagai keterlibatan dalam keaktifan maupun antusiasisme dalam pembelajaran matematika. Mereka memiliki sikap yang positif, senang dan bersemangat dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti maupun dengan guru kelas terutama dalam pelajaran matematika.

Selama mengikuti pembelajaran matematika, beberapa siswa belum pernah menemui metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan ada juga yang sudah menemui metode atau model pembelajaran yaitu dengan dijelaskan depan kelas maupun ditulis langsung dipapan tulis. Adapun jenis tugas yang sering diberikan guru selama pembelajaran matematika dimulai yaitu ada yang menjawab dengan materi penambahan, pendidikan Pancasila dan pekerjaan rumah maupun tugas harian. Untuk sistem penilaiannya sendiri yaitu dengan mengumpulkan tugas dimeja guru dan kemudian diberi penilaian secara langsung oleh guru.

Untuk pesan maupun kesan terhadap pembelajaran matematika dalam menggunakan soal cerita yaitu siswa ada yang merasa kesulitan dan ada yang tidak merasa kesulitan saat mengerjakannya. Untuk kesulitannya sendiri siswa harus lebih teliti lagi terutama dalam membaca soal tes tentang soal cerita dan kesulitan lainnya adalah siswa belum ada yang bisa membaca dan menulis angka bilangan. Menurut pandangan siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan soal cerita sendiri adalah sangat menyenangkan dan seru. Hal itu membuat siswa sangat bersemangat dalam memahami pembelajaran matematika.

Sikap siswa terhadap pemberian tugas dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan soal cerita adalah ada yang senang dan ada juga yang mengalami sedikit kesulitan serta perlu adanya lebih teliti lagi saat membacanya. Untuk kesulitan yang dialami siswa selama dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan soal cerita adalah ada soal yang terlalu panjang dan ada soal cerita yang kurang jelas.

Sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang menyenangkan saat membacanya. Peran seorang guru dalam memberikan suatu bimbingan, arahan dan motivasi yang penting dalam memiliki kemampuan berpikir kritis untuk siswa. Agar siswa mudah untuk memahami materi soal cerita dan mulai menyukai dengan adanya soal cerita tersebut.

Pada sesi tanya jawab ada siswa yang antusias mengenai materi yang belum dipahami . Hal ini, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IIA dan siswa. Bahwa kemampuan berpikir kritis materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita dalam pelajaran matematika di SD Negeri Kembang Arum 02 belum berjalan dengan maksimal dikarenakan kurangnya minat berhitung pada siswa . Hal ini juga diperkuat dengan hasil tes berupa penugasan yang diberikan kepada siswa. Dengan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Nilai Tes Siswa

No.	Nama	Nilai Tes
1.	Alfiatus Zahro	56
2.	Alyssa Nurissalma I	65
3.	Anindya Fathina Ardani	60
4.	Azka Zakaria	48
5.	Azki Zakia	56
6.	Khairunnisa Aryesti P	48
7.	Krisna Sipta Bagus P	48
8.	Muhamad Elang	48
9.	M. Arya Pratama	48
10.	M. Rizky Dwi Ramadhan	48
11.	Nazwa Aqila Anindya	40
12.	Nesya Alya Rizky	60
13.	Nurlita Anggraini	56
14.	Zharif Ammar Qodir	48
	Jumlah Rata-Rata	52,07

KKM Mata Pelajaran Matematika : 75

Dalam pelaksanaan kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita di SD Negeri Kembang Arum 02 , yaitu dengan indikator (1) Merumuskan Permasalahan, (2) Menilai keabsahan sumber informasi, (3) Menginduksi dan menilai hasil induksi, (4) Mendefinisikan dan menilai hasil definisi, dan (5) Berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita yang belum maksimal. Ada beberapa kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran guru lebih berpatokan kepada buku modul ajar yang disediakan oleh sekolah. Namun, guru selalu memiliki nilai berkemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita. Selain itu, dalam proses pembelajaran yang sudah berjalan serta sesuai dengan perangkat modul ajar yang disediakan oleh sekolah.

Pada kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita di SD Negeri Kembang Arum 02, guru berulang kali menemui suatu kendala yaitu siswa belum memahami mengenai soal cerita pada pelajaran matematika dikarenakan ada beberapa siswa yang belum lancar membaca maupun menulis angka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses dalam pembelajaran yang menyebabkan guru mengulas kembali tentang materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita kepada siswa dan membuat tujuan pembelajaran menjadi kurang tercapai secara maksimal.

Dengan demikian, tidak mengambil kesempatan pada siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita. Siswa juga sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karena guru selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran. Selain itu, guru juga selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran matematika berbasis kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita di SD Negeri Kembang Arum 02. Kendala yang selanjutnya adalah mengenai waktunya sendiri, guru merasa kekurangan durasi pembelajaran karena dilakukan dengan waktu yang sangat singkat. Maka dari itu, guru maupun peneliti merasa kesulitan dalam penyampaian materi serta pemahaman yang mendalam terhadap siswa. Sehingga pada keadaan ini secara terus-menerus dilakukan. Tentu saja dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu bukan hal yang sangat mudah.

Dilakukan beberapa tahap dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tahap pertama pembiasaan pengenalan materi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian, pada tahap kedua dengan pemberian materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita. Selanjutnya pada tahap ketiga siswa diminta untuk mendiskusikan materi mana yang belum dipahami saat diberikan penjelasan oleh guru atau peneliti. Setelah itu pada tahap keempat siswa diminta mengerjakan tugas berupa tes sesuai kemampuan masing-masing. Adapun pada tahap terakhir peneliti melakukan refleksi berdasarkan informasi yang sudah didapatkan peneliti dari hasil observasi di lapangan dalam penyelesaian masalah untuk menciptakan pola pikir yang berkualitas (Hanifah, 2019; Prameswari, 2018; Nurdiana, 2017).

Refleksi sangat penting untuk dapat memilih penerapan yang sesuai dengan karakter siswa dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Penerapan kemampuan berpikir kritis melalui soal cerita di kelas IIA SD Negeri Kembang Arum 02 berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dibuktikan pada sesi tanya jawab banyak siswa yang antusias mengenai materi yang belum dipahami. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IIA dan siswa. Namun kemampuan berpikir kritis materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita masih belum dipahami oleh beberapa siswa dikarenakan kurangnya minat berhitung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Munira, 2020; Yusrotul, 2022; Sa'diah, 2022).

Pembahasan pertama dimulai dari hasil wawancara siswa oleh peneliti dilakukan terhadap 14 siswa, diantaranya 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Untuk mengetahui apakah siswa sudah mampu berpikir kritis dalam penguasaan materi atau masih mengalami kesulitan saat merumuskan permasalahan, melaksanakan observasi dan mempertimbangkan

hasil dari observasi, mendefinisikan dan menilai hasil definisi . Wawancara dan penugasan dilakukan untuk mengetes sejauh mana siswa dapat mengolah, mengorganisasikan bagian pengetahuannya, dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berpikir kritis pada siswa akan muncul dengan sendirinya apabila ada aktivitas mental secara alami saat mereka dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan (Benyamin, 2021). Siswa diharapkan mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya melalui informasi dari sumber-sumber relevan untuk membantunya mendukung pemecahan masalah (Mulyawan dkk, 2019). Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari 14 siswa masih ada yang belum memahami materi. Adapun indikator yang menurut siswa sulit dipahami yaitu merumuskan permasalahan, menilai keabsahan sumber informasi, dan mendefinisikan dan menilai hasil definisi. Dari 14 siswa yang diwawancarai oleh peneliti didapatkan 3 siswa yang mampu memahami dan merumuskan permasalahan serta terdapat 11 siswa yang masih kesulitan.

Selain hasil dari wawancara , selanjutnya yaitu hasil tes soal cerita yang dikuti oleh 14 siswa. Dari hasil tes tersebut didapatkan bahwa ada 4 siswa yang belum tuntas dan 10 siswa mendapat nilai yang tuntas. Pada nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 52,07 dan untuk ketuntasan belajarnya 71,42. Berikut adalah hasil dari penilaian pada siswa.

Tabel 2. Hasil Tes Siswa

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah Siswa seluruhnya	14
2.	Jumlah Siswa Yang Mengerjakan Soal Tes	14
3.	Nilai rata-rata siswa	52,07
4.	Jumlah siswa yang tuntas	4
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
6.	Ketuntasan Belajar	71,42

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa cukup mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan soal cerita. Namun, siswa harus teliti dalam pengerjaan tugas. Pada soal cerita penjumlahan dan pengurangan dengan indikator merumuskan permasalahan ,masih ada siswa yang belum bisa memecahkan permasalahan pada soal dan mengurutkan inti jawaban pada soal tersebut. Alhasil siswa tidak dapat memberi penjelasan secara sederhana . Menurut Robert Ennis (Anggraeni, 2019) dalam indikator ketrampilan berpikir kritis, siswa diminta untuk merumuskan permasalahan dan memberikan penjelasan tahap penyelesaian soal tersebut secara sederhana . Namun merumuskan permasalahan soal secara sederhana dinilai sulit bagi siswa. Selanjutnya menilai keabsahan sumber informasi , siswa belum bisa mencari sumber informasi pembelajaran lain yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga siswa kurang tepat dalam menyelesaikan soal tersebut. Pada soal menginduksi dan menilai hasil induksi , siswa kesulitan menarik kesimpulan penting yang dimaksudkan pada soal tersebut.

Kemudian pada indikator mendefinisikan dan menilai hasil definisi, siswa sudah mampu mendefinisikan soal dan menghasilkan jawaban yang tepat. Namun, urutan langkah penyelesaian soal masih kurang tepat. Karena siswa belum memahami bagaimana cara pengerjaan soal yang urut dan sesuai. Terakhir pada indikator berinteraksi dengan orang lain, siswa saling berempati dan memotivasi siswa lain yang belum memahami cara pengerjaan soal sehingga mereka saling berdiskusi untuk mendalami soal tersebut pada sesi tanya jawab yang diajukan peneliti.

Tes tersebut terbagi menjadi 3 subjek yaitu dengan kemampuan berpikir kritis tinggi, kemampuan berpikir kritis sedang dan kemampuan berpikir kritis rendah. Untuk kemampuan berpikir kritis tinggi ada siswa yang sesuai, seperti mampu menjabarkan bagian diketahui dan ditanyakan, tapi tidak tepat yaitu pada bagian penyelesaian. Sehingga diperlukan adanya bimbingan dengan guru maupun peneliti. Kemudian untuk kemampuan berpikir kritis sedang ada beberapa siswa yang mampu menjabarkan yang diketahui dan ditanyakan dari soal, mampu menjumlahkan jawaban dengan benar dan mampu memeriksa kembali jawaban yang sudah dikerjakan serta memberikan keterangan penjelasan pada jawaban.

Untuk yang terakhir kemampuan berpikir kritis rendah yaitu ada siswa yang mampu menjabarkan dengan diketahui, dan ditanyakan pada soal, serta mampu menjumlahkan jawaban dengan benar dan mampu memeriksa kembali jawabannya. Tetapi belum adanya keterangan penjelasan pada jawaban. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa belum ada siswa yang mencapai ketuntasan belajar (dibawah KKM). Dalam tes tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas II belum menguasai materi yang dipelajari dapat terlihat dari sikap siswa kesulitan dalam mengerjakan tes.

SIMPULAN

Secara umum penulis menyimpulkan bahwa pada analisis kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita di kelas II SD Negeri Kembang Arum 02 yaitu dengan indikator (1) Merumuskan Permasalahan, (2) Menilai keabsahan sumber informasi, (3) Menginduksi dan menilai hasil induksi, (4) Mendefinisikan dan menilai hasil definisi, dan (5) Berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita yang belum maksimal. Kemampuan berpikir kritis dalam materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita di SD Negeri Kembang Arum 02 dilakukan kegiatan 10 menit sebelum dan saat proses pembelajaran dikelas.

Untuk kegiatan penyelesaian soal cerita dengan pendampingan guru dikelas II, banyak siswa yang mampu menyelesaikannya, hanya saja masih kurangnya penguasaan pemahaman materi. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita sangat bermacam-macam disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun faktor penghambat kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita di kelas II SD Negeri Kembang Arum 02 yaitu ada beberapa siswa yang belum lancar membaca maupun menulis angka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses KBM dalam pembelajaran yang menyebabkan guru mengulas kembali tentang materi penjumlahan dan pengurangan

melalui soal cerita kepada siswa dan membuat tujuan pembelajaran menjadi belum tercapai secara maksimal, guru belum membuat modul ajar dengan kata lain masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh sekolah dan keterbatasan dengan waktu. Tes tersebut juga terbagi menjadi 3 subjek yaitu dengan kemampuan berpikir kritis tinggi, kemampuan berpikir kritis sedang dan kemampuan berpikir kritis rendah. Kemampuan berpikir kritis pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui soal cerita sangat baik digunakan maupun di kembangkan di sekolah . Dengan adanya kehadiran tenaga pendidik mampu untuk memberikan bimbingan, arahan, maupun motivasi kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N., & Budiman, M. A. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II PADA MATERI NILAI TEMPAT DI SD N GAYAMSARI 01 SEMARANG. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 53-58.
- Anggraini, W. (2019). Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 98-106.
- Benyamin, Benyamin, Abd. Qohar, and I. Made Sulandra. 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(2):909–22. doi: 10.31004/cendekia.v5i2.574.
- Hanifah, N. M., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Open Ended Problem Berbantu Media Kotak Telur Pelangi (Kotela) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 3(3), 134-139.
- Hidayah, N., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 46-51.
- Kotijah, S., Sukanto, S., & Budiman, M. A. (2018, September). Pengembangan Media Audio Visual Berbantu Macromedia Flash Materi FPB dan KPK Untuk Pembelajaran Matematika SD. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SENDIKA) 2018*.
- Mulyawan, I. N. R., M. W. Dartiningsih, Made Budiadnya, and I. Gusti Lanang Rai Arsana. 2019. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menganalisis Masalah Konseli Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling IKIP PGRI Bali Tahun 2019." *Jurnal*

Pendidikan Widyawari (April):27–29.

- Munira, Siti. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kelas IV MIN 25 Aceh Besar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Nahdia, Nasiyatun, Abdul Halim Fathani dan Yayan Eryk Setiawan. 2022. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Program Linear Kelas IX SMA Surya Buana. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 17 No. 14 Juni 2022.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Nurdiana, Wahyu Putra. 2017. " Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas IV SDN Pelanganom Sidoarjo. Universitas Muhamadiyah Sidoarjo.
- Nursimah, D. A. P., Purnomo, D., & Budiman, M. A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER BERBANTU MEDIA KARTU DOMINO TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI TAMBAKREJO 01 SEMARANG. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 155-163.
- Prameswari, Wahyu Salvina, Suharno dan Sarwanto. 2018. *Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools*. National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018). Conference Series 1 (1) (2018) 742-750. Universitas Sebelas Maret
- Putri, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2023). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI PANDEAN LAMPER 02. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 745-754.

- Sa'diah,Binti Khalimatus. 2022. Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Lingkaran Kelas VIII di MTsN 2 Kota Kediri. Skripsi . Fakultas Tarbiyah. IAIN Kediri
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Taringan, Riski Mega Rosa Br. 2019. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Kec. Tiga Binanga Tahun Ajaran 2018/2019.” *Universitas Quality* 4(80):4.
- Umaya, U., Budiman, M. A., & Wardhana, Y. S. (2020, September). Peningkatan Pembelajaran Matematika materi FPB melalui Media Sandal FPB dalam Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) pada siswa kelas IV Pembelajaran secara daring. In Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 2, No. 1).
- Yusrotul L. 2022. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Mata Pelajaran Matematika. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Malang